

## Menciptakan Jiwa Wirausaha Pada Peserta Didik SMK Letris Indonesia 1, Ciputat - Tangerang Selatan

<sup>1)</sup> Desilia Purnama Dewi, <sup>2)</sup>Nani Nuraini Sarah, <sup>3)</sup>Ratna Suminar  
<sup>1,2,3</sup> Dosen Prodi Administrasi Perkantoran D-III Universitas Pamulang

*E-mail: dosen00810@unpam.ac.id; dosen00071@unpam.ac.id; dosen00534@unpam.ac.id*

### Abstrak

Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tugas perguruan tinggi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat yang meliputi berbagai bidang kehidupan dengan memanfaatkan, mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sebagai upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan SMK Letris 1 Indonesia yang berlokasi di Villa Bintaro Indah Jl. Kalimantan I, Jombang, Kec. Ciputat Kota Tangerang Selatan, Banten. Bagi Prodi Administrasi Perkantoran D-III Universitas Pamulang khususnya dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selalu disesuaikan dengan sumber daya yang memiliki baik menyangkut sumber daya manusia maupun dari segi pendanaan. Salah satu program yang telah dilaksanakan adalah memberikan penyuluhan kepada peserta didik di SMK Letris Indonesia 1. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberikan pelatihan dalam memberikan edukasi pada peserta didik SMK Letris Indonesia 1 dalam berwirausaha. Hasil dari penyuluhan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat para peserta didik di SMK Letris 1 dalam berwirausaha karena pada dasarnya lulusan SMK selain bekerja di industri atau melanjutkan studi di jenjang pendidikan tinggi, lulusan SMK juga didorong menjadi wirausaha kreatif.

**Kata Kunci:** Wirausaha, Peserta Didik

### Abstract

*Research and community service is one of the tasks of universities to provide services to the community covering various areas of life by utilizing, developing and applying science, technology and art as an effort to contribute to the progress of society. This community service activity is in collaboration with Letris Vocational School 1 Indonesia which is located at Villa Bintaro Indah Jl. Kalimantan I, Jombang, District. Ciputat, South Tangerang City, Banten. For the D-III Office Administration Study Program, Pamulang University, especially in carrying out community service activities, it is always adjusted to the resources that are available both in terms of human resources and in terms of funding. One of the programs that has been implemented is providing counseling to students at SMK Letris 1 Indonesia. The goal to be achieved in implementing Community Service (PKM) is to provide training in providing education to SMK Letris 1 students in entrepreneurship. It is hoped that the results of this counseling will foster the interest of students at Letris 1 Vocational School in entrepreneurship because basically, apart from working in industry or continuing their studies at higher education, vocational school graduates are also encouraged to become creative entrepreneurs.*

**Keywords:** Entrepreneurship, Students

## PENDAHULUAN

Berkembangnya wirausaha sekarang ini memiliki beberapa indikator berkaitan dengan kesempatan kerja. Indikator tersebut antara lain wirausaha tercipta karena imbas dari

sempitnya peluang kerja, wirausaha tercipta karena adanya dorongan pemenuhan kebutuhan ekonomi, wirausaha tercipta karena mudahnya akses informasi, dan wirausaha tercipta karena tingginya inovasi dalam melakukan kegiatan usaha. Indonesia merupakan Negara yang sangat kaya akan sumber daya alam yang melimpah, dan memiliki sumber daya manusia yang cukup kompetitif di dunia kerja, tetapi masih sangat minim dalam berwirausaha. Hanya sedikit dari penduduknya yang bercita-cita untuk menjadi pengusaha atau berwirausaha. Perkembangan teknologi saat ini akhirnya membuka mata setiap orang bahwa kewirausahaan menjadi sangat dinamis dan perubahan yang terjadi terasa begitu cepat seiring dengan perjalanan waktu.

Kewirausahaan adalah bidang keilmuan yang mengkaji nilai (*value*), perilaku, dan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan peluang, menghadapi risiko dan tantangan. Setiap orang memiliki peluang untuk menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*), karena ilmu kewirausahaan dapat dipelajari dan dilatih. Hal ini telah mengubah persepsi bahwa kewirausahaan merupakan bakat alami yang kemudian dipertajam dengan pengalaman praktik langsung di lapangan. Saat ini untuk menjadi seorang wirausahawan sukses, memiliki bakat saja tidak cukup tetapi harus juga memiliki bekal pengetahuan dalam segala aspek manajemen dan bisnis usahanya, bisa cermat dalam mengambil keputusan, kreatif, juga gigih dalam mencari investor untuk modal usaha. Selain itu menjadi wirausahawan harus berani, gigih, dan siap menghadapi berbagai risiko ketidakpastian dengan cara melakukan strategi perencanaan yang baik berbasis data. Wirausaha tidak seperti karyawan yang terbiasa dengan rasa aman dan nyaman, seorang wirausaha harus mau keluar dari zona nyamannya dan mandiri. Menjadi kaya bukan goal utama seorang wirausahawan, tetapi untuk terus tumbuh dan berkembang, juga berdampak bagi masyarakat dan lingkungan. Seorang wirausaha harus mampu secara mandiri memiliki peran dan memahami seluruh proses dan pengelolaan bisnis yang sedang dijalankan, seperti menentukan proses produksi, menyusun sistem manajemen operasi, memasarkan serta mengatur permodalan bisnisnya, juga menemukan berbagai ide baru dan inovatif untuk mengembangkan bisnisnya. Berkaitan dengan judul PKM kali ini, kita fokuskan pada SMK jurusan Bisnis dan Manajemen dengan mengangkat topik “Menciptakan Jiwa Wirausaha Pada Peserta Didik SMK Letris Indonesia 1, Ciputat - Tangerang Selatan”. Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*), yaitu orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.

Steinhoff dan John F. Burgess berpendapat wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha. Secara esensi pengertian *entrepreneurship* adalah suatu sikap mental, pandangan, wawasan serta pola pikir dan pola tindak seseorang terhadap tugas-tugas yang menjadi

tanggung jawabnya dan selalu berorientasi kepada pelanggan. Atau dapat juga diartikan sebagai semua tindakan dari seseorang yang mampu memberi nilai terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Hasil penelitian Dr. Kasmir SE,MM tahun 2005 dengan wawancara dan kuesioner terhadap 500 mahasiswa di enam Perguruan Tinggi Jakarta, yang mewakili kelas bawah, kelas menengah dan kelas atas, menunjukkan hasil hanya sekitar 4 % mahasiswa yang menjawab ingin berwirausaha, sisanya memilih menjadi pegawai atau kerja.

Menurut McClelland (2000), salah satu faktor yang menyebabkan sebuah negara menjadi maju adalah ketika jumlah wirausahawan yang terdapat di negara tersebut berjumlah 2% dari populasi penduduknya. Saat ini, jumlah wirausaha yang terdapat di Indonesia mencapai 400 ribu jiwa atau kurang dari 1% populasi penduduk Indonesia yang berkisar 200 juta jiwa. Kondisi ini sangat berbanding terbalik dengan yang terjadi di Amerika Serikat misalnya yang memiliki jumlah wirausaha sebesar 11,5% dari populasi penduduknya atau negara tetangga yaitu Singapura dengan 7,2% warganya bekerja sebagai wirausaha. Efeknya tidak mengherankan bila kedua negara tersebut kehidupannya terlihat lebih dinamis.

Berdasarkan penelitian Dr. Kasmir SE,MM pada tahun 2005 yang dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap 500 mahasiswa yang tersebar di enam Perguruan Tinggi Jakarta, dengan berbagai strata sosial sebagai responden dalam penelitian tersebut hasilnya hanya ada empat (20) mahasiswa atau sekitar 4 % jumlah mahasiswa yang memiliki keinginan untuk berwirausaha, dan sebagian besar ingin bekerja di kantor atau menjadi pegawai. Dari hasil penelitian tersebut di atas dapat diketahui, bahwa banyak generasi muda di negara ini, masih lebih memilih mencari pekerjaan dibandingkan menjadi pengusaha. Apalagi banyak orang di negara kita ini yang memiliki harapan agar anak keturunan mereka setelah selesai menempuh Pendidikan tinggi bisa menjadi pegawai negeri sipil yang bisa menjadi jaminan keamanan bagi masa depan anaknya.

Pola pikir dan lingkungan yang selalu berorientasi menjadi karyawan mulai sekarang kita coba untuk diputar-balikan menjadi orientasi mencari karyawan. Salah satu caranya adalah dengan mempelajari keuntungan dan kelebihan berwirausaha dibandingkan menjadi pegawai. Hal ini dapat menjadi daya tarik orang untuk mulai berwiraswasta.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk mengetahui bentuk pelatihan menciptakan jiwa wirausaha pada peserta didik SMK Letris Indonesia 1, Ciputat - Tangerang Selatan, untuk mengetahui hambatan yang dialami tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) saat pelatihan menciptakan jiwa wirausaha pada peserta didik SMK Letris Indonesia 1, Ciputat - Tangerang Selatan, dan untuk

mengetahui usaha yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) dalam pelatihan menciptakan jiwa wirausaha pada peserta didik SMK Letris Indonesia 1, Ciputat - Tangerang Selatan.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan studi kasus. Kegiatan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat, terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, tahap *monitoring* dan evaluasi. Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan yaitu: survei awal, pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran, serta penyusunan bahan atau materi. Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan dimana kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) hari yaitu tanggal 18 s.d 20 Oktober 2023, pada tahap ini akan dijelaskan tentang bagaimana pentingnya menciptakan jiwa wirausaha kepada peserta didik dengan menggunakan metode penyuluhan dan metode tanya jawab untuk memberikan kesempatan menggali sedalam-dalamnya terkait materi yang diberikan. Dan yang terakhir yaitu tahap *monitoring* dan evaluasi, *monitoring* dilakukan secara intensif oleh tim pengabdian setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan *monitoring*, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. Evaluasi dan *monitoring* yang dilakukan pada tiap tahap kegiatan, agar pencapaian tujuan tercapai.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMK Letris Indonesia 1, yang berlokasi di Villa Bintaro Indah, Jl. Kalimantan I, Jombang, Kec. Ciputat, Tangerang Selatan. Khalayak sasaran adalah peserta didik Program Studi Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) kelas XII, sebanyak 30 siswa.

Jiwa wirausaha merupakan salah satu keahlian (*skill*) yang harus dibentuk. Dalam hal ini pendidik jurusan bisnis & manajemen SMK mempunyai tugas berat yang perlu memperhatikan beberapa hal berikut agar dapat membantu mengembangkan jiwa wirausaha yang tangguh dan sukses, yaitu: [1] Pendidikan dan Pengetahuan, yang merupakan langkah awal penting dalam memberikan siswa pengetahuan yang memadai tentang bisnis, manajemen, dan pasar; [2] Pengalaman Praktis, yang harus diberikan pada siswa agar siswa

dapat terlibat dalam kegiatan wirausaha, seperti magang atau memulai bisnis kecil, yang dapat membantu siswa memahami dinamika bisnis dan menumbuhkan keterampilan praktis mereka; [3] Kreativitas dan Inovasi, yaitu upaya mendorong kreatif serta kemampuan inovatif siswa untuk membantu menemukan peluang baru dan solusi bagi masalah yang muncul; [4] Ketahanan dan Kemandirian; yang perlu dibina agar siswa teguh dalam mencapai tujuannya [5] Tidak perlu gentar dengan kegagalan, karena kegagalan merupakan proses dalam mencapai kesuksesan; [6] Jaringan dan Hubungan Bisnis; yang perlu dibangun oleh siswa terhadap sesama wirausaha, mentor dan profesional bisnis agar dapat memberikan dukungan, peluang kolaborasi dan wawasan yang berharga; [7] Sikap Positif dan Ketekunan; diajarkan agar siswa siap terhadap tantangan, untuk terus berupaya, meskipun menghadapi kesulitan. Hal ini merupakan bagian integral dari jiwa wirausaha; [8] Manajemen Risiko yang Cermat, yaitu akan membantu siswa mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola resiko dengan cermat untuk menjaga keseimbangan antara ambisi dan realitas; [9] Komitmen terhadap Pembelajaran yang berkelanjutan, perlu ditanamkan agar siswa menerima bahwa pembelajaran adalah proses berkelanjutan dan mereka diharapkan terus berusaha untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam membentuk jiwa wirausaha.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di SMK Letris Indonesia 1

Dalam hal ini pendidik dalam tingkat apa pun dalam menjalankan fungsi-fungsi kependidikannya; tak lepas dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemberian motivasi (*motivating*), pengawasan (*controlling*), dan pengambilan keputusan (*decision making*), khususnya untuk fungsi pemberian motivasi (*motivating*) yang berhubungan langsung dengan unsur manusia (*man*).

Banyak para pendidik yang mengalami kegagalan dalam menggerakkan motivasi anak asuhannya hanya disebabkan oleh ketidakmampuan dalam melihat secara keseluruhan bahwa satu dan lainnya saling terkait. Dalam pelatihan ini sebagai narasumber, kami mencoba

memberikan contoh penyusunan proposal pendirian usaha, agar peserta pelatihan/siswa memahami alur dimaksud. Proposal bisnis ini akan memberi manfaat pada siswa didik apabila setelah pembuatan proposal selesai, mereka dapat melanjutkannya dengan praktek merealisasikan ide yang terdapat dalam proposal tersebut. Dengan demikian peserta didik dihadapkan pada masalah/persoalan yang sesungguhnya yang muncul pada proses realisasi proposal tsb. Pendampingan/mentor diperlukan dalam perjalanannya membangun bisnis. Menjaga motivasi dan ketekunan siswa didik juga bukan hal yang mudah. Peran mentor akan sangat membantu menjaga semangat siswa didik agar tetap tinggi. tantangan yang dihadapi harus disikapi dengan positif. Kekhawatiran untuk menghadapi resiko kegagalan pasti ada, tetapi mereka perlu diingatkan agar tidak perlu takut menghadapi kegagalan. Pengetahuan tentang pengelolaan risiko diperlukan agar dapat menjaga keseimbangan antara ambisi dan realita. Apabila ternyata terjadi kegagalan, kegagalan dapat menjadi guru terbaik dan merupakan bagian dari proses keberhasilan.

Setelah pembuatan proposal selesai, maka selanjutnya adalah merealisasikan ide yang terdapat dalam proposal tersebut, sehingga materi yang diterima anak dapat tercerna dan lebih efektif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Jiwa wirausaha merupakan satu keahlian (*skill*) yang harus dibentuk, oleh sebab itu para siswa perlu diberi pelatihan/penyusunan pendirian usaha dengan membuat proposal. Pelatihan ini sekaligus dapat mendorong kreativitas dan kemampuan siswa untuk menemukan peluang baru sekaligus mencari solusi bagi masalah yang muncul.

Point selanjutnya adalah memberi kesempatan siswa untuk mendapatkan pengalaman praktis. Mereka harus terlibat dalam kegiatan wirausaha untuk dapat memahami dinamika bisnis dan menumbuhkan keterampilan praktisnya. Langkah awal adalah para siswa didik diminta agar dapat merealisasikan proposal yang telah dibuatnya dengan memulai bisnis kecil. Untuk mematangkan pemahamannya maka siswa perlu mendapat pengalaman magang pada perusahaan. Apabila kedua hal ini dapat dilaksanakan sebagai kegiatan praktek pada siswa didik, maka tentu akan ideal sekali. Magang atau yang dikenal dengan nama PKL, apabila mendapatkan tempat yang sesuai dengan jurusannya, seperti usaha wiraswasta, maka ini merupakan tempat yang paling tepat bagi siswa didik untuk dapat mengembangkan wawasan bisnisnya serta memperkaya pemahamannya akan arti bisnis yang sesungguhnya di masyarakat. Kesempatan magang dapat juga dijadikan upaya membangun jaringan dengan sesama wirausaha, professional bisnis serta para *stakeholder* yang terlibat dalam bisnis

tersebut.

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian di atas, tim memberikan saran-saran sebagai berikut: Pelatihan penyusunan pendirian usaha yang diberikan pada anak didik perlu ditindak-lanjuti dengan praktek merealisasi proposal tersebut sebagai kesinambungan pelatihan menjadi praktek realisasi proposal, magang/PKL merupakan kegiatan yang HARUS dilakukan agar siswa didik mendapat pengalaman di masyarakat, dan menempatkan siswa didik pada tempat magang yang betul-betul sesuai dengan jurusannya akan sangat ideal bagi perkembangan jiwa kewiraswastaan bagi mereka.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alma, Buchari. (2004). *Kewirausahaan*. Bandung: Dunia Usaha.
- Alma, Buchari. (2004). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Dunia Usaha.
- Alma, Buchari. (2004). *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Bang Jr, David H. (1994). *Pedoman Langkah Awal Menjalankan Usaha (Terjemahan)*. Jakarta: Airlangga.
- Franchise Manual. (2007) *International Franchise Business Management (IFBM)*.
- Frans M Royan. (2003). *Kiat Sukses Mengelola Supermarket Toko Tradisional. Minimarket, Effar*.
- Geoffrey Lancaster, David Jober. (1990). *Tehnik & Manajemen Penjualan*. Jakarta: Binarup Aksara.
- Jusuf, Haryono. (1997). *Dasar-Dasar Akutansi*. Yogyakarta: STIE Y KPN.
- Kasmir. (2016). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grpindo Persada.
- Kothler, Philip. (1998). *Marketing Management, Planning, Implemantion and Control*. New Jersey: Prentice Hall
- Muhamad Musrofi. (2008). *Membuat Rencana Usaha*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Mujiarto A. Wahid. (2006). *Membangun Karakter & Kepribadian Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Noe, Hollenbeck, Genhart, Wright. (2008) *Human Resource Management Gaining a Competitive Advantage*, McGraw-Hill Irwin
- Sugiyarto. (2020). *Kewirausahaan*. Tangerang Selatan : Unpam Press.
- Suryana. (2001). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Swasta, Basu. (2005). *Manajemen Barang dalam Pemasaran*. BPFE.
- Zaenal, Veithzal Rivai. Muliaman Darmansyah Hadad, Mansyur Ramli. (2014). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*.
- Winardi. (2003) *Teori Organisasi dan Perorganisasian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perasada.
- Wibowo, Singgih. (2008). *Pedoman Mengelola Perusahaan Kecil*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Zubaidah, S., Dewi, D. P., & Sarah N.S. (2019). *Manajemen Pelayanan Prima untuk Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Kreatif di Kelurahan Pulau Panggang. Kepulauan Seribu DKI. Jakarta.*